**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.      Latar Belakang Masalah**

Sebuah perusahaan pada awalnya hanya memikirkan keuntungan yang besar dan cepat dengan melakukan apapun untuk mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan tanpa memikirkan dampak dimasa yang akan datang. Tetapi lambat laun perusahaan juga menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus memperhitungkan resiko yang dihadapi. Untuk dapat mengetahui kinerja setiap perusahaan harus menyajikan suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Selain itu laporan keuangan akan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal – hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan.

Untuk itu setiap perusahaan diwajibkan menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup. Untuk menjalankan operasi, melakukan investasi, dan membayar hutang, perusahaan benar-benar harus memiliki kas bukan memiliki laba bersih. Karena itu, bagi investor sangat penting untuk menganalisis sampai sejauh mana efesiensi perusahaan dalam mengelola kasnya.Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode.

Dengan dibuatnya laporan arus kas, setiap perusahaan dapat memprediksi kemajuan perusahaan di setiap tahun berjalan dan perusahaan tidak mengalami kerugian seta kebangkrutan. Dimana hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan arus kas yang disusun oleh bagian keuangan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Apabila perusahaan telah melakukan hal tersebut, diharapkan perusahaan akan tetap bertahan walaupun terkadang kondisi ekonomi tidak stabil keadaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis ingin membahas lebih lanjut tentang penyajian laporan arus kas. Sebab informasi yang diperoleh, diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mengambil keputusan bagi perusahaan.

**2.   Rumusan Masalah**

1)    Bagaimana cara mengetahui posisi laporan keuangan?

2)    Bagaimana mengklasifikasi laporan arus kas?

3)    Bagaimana ilustrasi penyusunan Laporan Arus Kas?

**3.   Tujuan**

1)    Untuk mengetahui sumber dan penggunaan kas pada setiap aktifitas dalam pelaporan arus kas

2)    Untuk mengetahui kondisi arus kas pada perusahaan

3)    Untuk mengetahui keputusan apakah yang dipergunakan

**4.   Manfaat**

1)    mengetahui tinjauan laporan arus kas perusahaan, konsep arus dana, tujuan dari laporan arus kas serta pengelompokan dalam laporan arus kas suatu perusahaan. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih masa depan

2)    Menilai kemampuan perusahan dalam memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar dividend an kebutuhan pendanaan eksternal

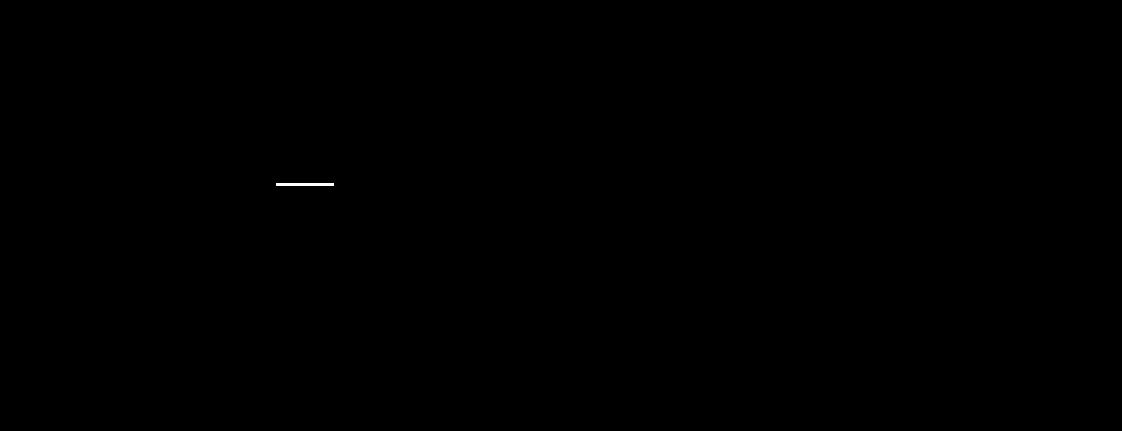
3)    Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dibanding penerimaan serta pengeluaran kas yang berkaitan

4)      Menilai pengaruh transaksi investasi dan pendanaan baik kas ataupun non kas terhadap posisi keuangan suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

Laporan Posisi Keuangan dan Laporan



|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Posisi Laporan Keuangan | | | Laporan Arus kas | | Informasi | |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | kegunaan |  |  | tujuan |  | catatan |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | keterbatasa |  |  | Format dan |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  | Tehnik |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | klasifikasi |  |  | persiapan |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  | Pedoman |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  | kegunaan |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |



Laporan posisi keuangan disebut juga sebagai neraca, laporan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu. Laporan keuangan ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, laporan posisi keuangan dapat membantu meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan.

**1.1.** **LAPORAN POSISI KEUANGAN**

**A. Kegunaan Laporan Posisi Keuangan**

Dengan menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, laporan posisi keuangan merupakan dasar untuk menghitung tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Informasi dalam laporan posisi keuangan juga dapat digunakan untuk menilai resiko perusahaan dan arus kas masa depan. Resiko mengekspresikan ketidakpastian kejadian, transaksi, keadaan dan hasil operasi perusahaan di masa depan. Dalam hal ini, laporan posisi keuangan dapat dimanfaatkan untuk menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

1. Likuiditas menguraikan “jumlah waktu yang diperkirakan akan dibutuhkan sampai suatu aktiva terealisasi atau sebaliknya dikonversi menjadi kas atau sampai kewajiban dibayar. Rasio ini mengindikasikan apakah perusahaan akan memiliki sumberdaya untuk melunasi kewajiban lancarnya dan yang akan jatuh tempo. Demikian juga, pemegang saham menggunakan likuiditas untuk mengevaluasi kemungkinan deviden di masa depan atau pembelian kembali saham. Secara umum semakin tinggi likuiditas, semakin kecil resiko kegagalan perusahaan.
2. Solvensi mengacu pada kemampuan perusahaaan untuk membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan memiliki utang jangka panjang yang tinggi terhadap aktiva, maka perusahaan ini memilki solvensi yang lebih rendah dibandingkan perusahaan serupa dengan utang jangka panjang yang rendah. Perusahaan yang memiliki banyak utang secara relative lebih berisiko karena aktivanya akan diperluakan untuk membayar kewajiban tetap ini (pembayaran bunga dan pokok).

Likuiditas dan solvensi mempengaruhi fleksibelitas keuangan, yang mengukur kemampuan perusahaan mengambil tindakan yang efektif untuk mengubah jumlah dan pendapatan waktu arus kas sehingga bisa bereaksi terhadap kebutuhan dan peluang yang tak terduga. Sebuah perusahaan yang mempunyai tingkat fleksibilitas keuangan yang tinggi akan lebih mampu melalui periode yang buruk, memulihkan diri dari krisis, dan memanfaatkan peluang investasi yang tak terduga dan menguntungkan. Secara umum semakin tinggi fleksibilitas keuangan, semakin kecil resiko kegagalan perusahaan

**B. Keterbatasan-Keterbatasan dari Laporan posisi keuangan**

Berikut adalah beberapa keterbatasan penting dari laporan posisi keuangan:

1. Sebagian besar aktiva dan kewajiban dicatat pada biaya historis. Akibatnya, informasi yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan sering dikritisi karena tidak melaporkan nilai wajar yang relevan.
2. Pertimbangan dan estimasi harus digunakan untuk menentukan berbagai pos yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan.
3. Laporan posisi keuangan perlu mengabaikan banyak pos yang merupakan nilai keuangan bagi perusahaan tetapi tidak bisa dicatat secara objektif.
   1. **Klasifikasi Laporan Posisi Keuangan**

Klasifiasi dalam laporan keuangan dengan mengelompokkan pos-pos yang memiliki karakteristik serupa dan memisahkan pos-pos yang mempunyai karakteristik berbeda akan membantu para analis. Selain itu, penempatannya juga diatur sedemikian rupa sehingga hubungan yang penting dapat terlihat. FASB sering menyatakan bahwa bagian dari subbagian dari laporan keuangan bias lebih informatif daripada laporan keuangan itu secara keseluruhan. Oleh karena itu FASB melarang pelaporan akun ikhtisar secara tersendiri (total aktiva, aktiva bersih, total kewajiban, dan lain-lain). Masing-masing pos tersebut harus dilaporkan dan diklasifikasikan secara terpisah dengan rincian yang memadai agar pemakai dapat menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan, serta mengevaluasi likuiditas dan fleksibilitas keuangan, profitabilitas serta risiko perusahaan.

Untuk mengklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangan, perusahaan mengelompokkan pos-pos yang memilki karakteristik serupa dan memisahkan pos-pos yang memilki karakteristik berbeda, sebagai contoh, perusahaan harus melaporkan secara terpisah :

* 1. Aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik likuiditas umum yang berbeda. Sebagai contoh Nokia melaporkan kas secara terpisah dari persediaan.
  2. Aktiva yang berbeda jenis atau fungsi yang diharapkan dalam operasi sentral atau aktivitas lainnya harus dilaporkan sebagai pos terpisah.
  3. Kewajiban yang berbeda dalam jumlah dan waktu. misalnya Royal Aholds harus melaporkan hutang secara terpisah dari kewajiban pensiun.
     1. **Unsur-Unsur Laporan posisi keuangan**

1. Aktiva. Manfaat ekonomi yang diperoleh di masa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
2. Kewajiban. Pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
3. Ekuitas. Kepntingan residu dalam aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aktiva** | **kewajiban dan ekuitas** |  |
| **pemilik** |  |  |
| Aktiva tidak lancar | ekuitas |  |
| Investasi | modal saham |  |
| Property, pabrik, dan peralatan | agio saham |  |
| Aktiva tak berwujud | laba ditahan |  |
| Aktiva lainnya | akumulasi pendapatan |  |
| komprehensif lain | Hak minoritas |  |
|  |  |
| Aktiva lancar | Kewajiban tidak lancar |  |

1. **Aktiva Tidak Lancar**

Aktiva lancar adalah kas dan aset perusahaan lainnya mengharapkan untuk mengkonversi ke uang tunai, menjual atau mengkonsumsi baik dalam satu tahun siklus operasi, mana yang lebih lama. aktiva tidak lancar adalah mereka tidak memenuhi definisi aktiva lancar. Mereka meliputi berbagai item, seperti yang kita bahas dalam bagian berikut,

**1. Investasi Jangka Panjang**

Investasi jangka panjang, yang sering disebut investasi saja, biasanya terdiri dari satu di antara empat jenis investasi berikut:

* 1. Investasi dalam sekuritas, seperti obligasi, saham biasa atau wesel jangka panjang.
  2. Investasi dalam aktiva tetap berwujud,nyang saat ini tidakdigunakan dalam operasi, seperti tanah yang ditahan untuk spekulasi.
  3. Investasi yang disisihkandalam dana khusus, seperti dana pelunasan, dana pensiun atau dana ekspansi pabrik.
  4. Investasi dalam anak perusahaan atau afiliasi yang tidak dikonsolidasikan.

1. **Properti, Pabrik dan Peralatan**

Properti, pabrik, dan peralatan adalah kekayaan, yang bersifat tahan lama yang digunakan dalam operasi regular perusahaan. Aktiva ini terdiri dari property atau kekayaan fisik seperti tanah, bangunan, mesin, perabotan, perkakas, dan sumber daya yang tidak dapat diperbarui (hutan, mineral). Kecuali tanah, sebagian besar aktiva ini dapat disusutkan (seperti bangunan) atau dideplesikan (seperti hutan

dan cadangan minyak).

Dasar penilaian property, pabrik dan peralatan, setiap hak atas kekayaan, dan akumulasi penyusutan harus diungkapkan biasanya dalam catatan atas laporan keuangan.

1. **Aktiva Tidak Berwujud**

Aktiva tidak berwujud tidak memiliki substansi fisik dan biasanya mempunyai tingat ketidakpastian yang tinggi berkenaan dengan manfaat masa depan. Aktiva tidak berwujud meliputi paten, hak cipta, wara;aba, good will, merek dagang,

nama dagang.

1. **Aktiva Lainnya**

Pos-pos yang dicantumkan dalam kelompok aktiva lainnya sangat bervariasi dalam kelompok. Beberapa yang termasuk barang-barang seperti jangka panjang biaya dibayar di muka dan piutang tidak lancar. Item lain yang mungkindisertakan adalah aset dalam dana khusus, properti dimiliki untuk dijual, dan kas atau sekuritas

**F. Aktiva Lancar**

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva liannya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi. Siklus operasi adalah waktu rata-rata antara akuisisi bahan dan perlengkapan dengan realisasi kas melalui penjualan produk. Siklus ini bermula dari kas, persediaan, produksi, dan piutang, lalu kembali lagi ke kas. Jika terdapat lebih dari satu siklus operasi dalam satu tahun, maka yang digunakan sebagai patokan adalah periode satu tahun. Jika siklus operasi lebih panjang dari satu tahun, mka yang digunakan adalah periode yang lebih lama.

Lima pos utama dalam aktiva lancar tersebut ,umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut

**Pos-pos** **Dasar Penilaian**

Persediaan harga perolehan atau pasar yang lebih

rendahPiutang estimasi jumlah yang tertagih

Beban dibayar dimuka biaya/beban

Investasi jangka pendek pada umumnya nilai wajar

Kas dan setara kas nilai wajar

Sebagai contoh, kas yang dibatasi untuk tujuan di luar pembayaran kewajiban lancar atau untuk digunakan dalam operasi berjalan tidak dilaporkan dalam bagian aktiva lancar. Secara umum, aturannya adalah bahwa jika suatu aktiva akan dirubah menjadi kas atau digunakan untuk membayar kewajiban lancar dalam satu tahun atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang, maka aktiva ini diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Persyaratan ini memiliki pengecualian. Investasi dalam saham biasa dapat diklasifikasikan baik sebagai aktiva lancar maupun tidak lancar tergantung pada niat manajemen. Jika sebuah perusahaan memiliki sejumlah kecil saham biasa atau obligasi yang akan dipegang untuk jangka waktu yang lama, maka hal itu tidak boleh diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

**1. Persediaan**

Untuk menyajikan persediaan secara tepat, dasar penilaian (yaitu mana yang terendah antara biaya atau harga pasar/ nilai bersih realisasi) dan menggunakan asumsi metode penetapan harga (FIFO atau rata-rata).

* 1. **Piutang**

Setiap kerugian yang diantisipasi akibat piutang tak tertagih, jumlah dan sifat dari setiap piutang non-dagang. Piutang adalah Suatu aktiva yang timbul karena perusahaan menjual barangnya atau memberikan jasanya kepada para pelanggan dan menerima janji bahwa pelanggan akan memberikan sejumlah uang kepada perusahaan pada suatu waktu dimasa yang akan datang

* 1. **Beban dibayar dimuka**

Beban dibayar di muka yang termasukdalam aktiva lancar adalah pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat (biasanya jasa) yang akan diterima dalam satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung mana yang lebih lama. Pos-pos ini merupakan aktiva lancar karena juika hal itu belum dibayar, maka perlu digunakan kas selama tahun berjalan. perusahaan melaporkan beban dibayar dimuka sebesar beban yang belum jatuh tempo atau belum digunakan.

* 1. **Investasi jangka pendek**

Sekuritas perdagangan (apakah itu hutang atau ekuitas) harus dilaporkan sebagai aktiva lancar. Semua sekuritas perdagangan dan yang tersedia untuk dijual akan dilaporkan pada nilai wajar.

1. **Kas**

Kas umumnya dianggap terdiri dari mata uang dan giro (Uang tersedia pada permintaan di lembaga keuangan). Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Sebagian besar perusahaan menggunakan istilah 'kas dan setara kas', dan mereka menunjukkan bahwa jumlah ini mendekati nilai wajarnya

**G. Ekuitas**

Ekuitas adalah salah satu bagian yang paling sulit dibuat dan dipahami. Hal ini disebabkan oleh kerumitan dari perjanjian modal saham dan berbagai restriksi yang dikenakan atas ekuitas pemilik oleh undang-undang korporasi negara bagian, perjanjian kewajiban, dan dewan direksi. Perusahaan biasanya membaginya menjadi

enam bagian, yaitu:

1. Modal saham

Nilai pari atau ditetapkan atas saham yang diterbitkan. Terdiri dari saham biasa dan saham preference/prioritas

1. Agio saham

Kelebihan jumlah yang dibayarkan di atas nilai pari atau yang ditetapkan.

1. Laba ditahan

Laba korporasi yang tidak didistribusikan

1. Akumulasi pendapatan komprehensif lain

jumlah keseluruhan item pada pendapatan komprehensif lainnya.

1. Saham beredar

Pada umumnya, jumlah saham biasa yang dibeli kembali.

1. Hak minoritas

Bagian dari ekuitas anak perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan pelapor

Akun kepemilikan atau ekuitas pemegang saham dalam sebuah korporasi sangat berbeda dengan yang ada pada perusahaan perseorangan atau persekutuan.

Akun modal permanen para sekutu dan saldo akun temporernya (akun penarikan) ditunjukkan secara terpisah. Perusahaan perseorangan biasanya menggunakan satu akun modal yang menampung semua transaksi ekuitas pemilik.

**H. Kewajiban Tidak Lancar**

Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban tidak memadai untuk melikuidasi

dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal. Sebaliknya, mereka mengharapkan untuk membayar pada tanggal di luar waktu yang ditentukan. Contoh

yang paling umum adalah hutang obligasi, beberapa jumlah penghasilan tangguhan

pajak, kewajiban sewa dan kewajiban pensiun.

Pada umumnya, kewajiban tidak lancar terdiri dari 3 tipe yaitu:

* 1. kewajiban yang timbul dari situasi pembiayaan spesifik, seperti penerbitan obligasi, kewajiban jangka panjang sewa, dan catatan hutang jangka panjang
  2. kewajiban yang timbul dari operasi normal perusahaan, seperti kewajiban pensiun dan kewajiban pajak tangguhan
  3. kewajiban yang tergantung pada terjadinya atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa depan untuk mengkonfirmasi jumlah hutang, atau penerima pembayaran, atau tanggal hutang, seperti layanan atau garansi produk, kewajiban lingkungan, dan restructurigs, sering disebut sebagai ketentuan

1. **Kewajiban Lancar**

Kewajiban lancar adalah kewajiban bahwa perusahaan pada umumnya mengharapkan untuk melikuidasi dalam siklus operasi normal atau dalam satu tahun.

Konsep ini meliputi:

* 1. Utang yang berasal dari akuisisi barang dan jasa: utang usaha, utang gaji, utang pajak, dan lain-lain.
  2. Penagihan yang diterima di muka sebelum barang dikirimkan atau jasa diberikan seperti pendapatan sewa yang belum dihasilkan atau pendapatan langganan yang belum dihasilkan.
  3. Kewajiban lain yang likuidasinya akan dilakukan dalam siklus operasi seperti bagian obligasi jangka panjang yang harus dibayarkan dalam periode berjalan, atau kewajiban jangka pendek yang berasal dari pembelian peralatan, atau perkiraan kewajiban seperti jaminan kewajiban.

1. **Format Laporan Posisi Keuangan**

IFRS tidak menentukan urutan atau format di mana perusahaan menyajikan item dalam laporan posisi keuangan. Dengan demikian, beberapa perusahaan menyajikan aset yang pertama, diikuti oleh ekuitas, dan dari kewajiban. Perusahaan lain melaporkan aktiva lancar pertama di bagian aset, dan kewajiban lancar pertama di bagian kewajiban. banyak perusahaan melaporkan pos-pos seperti piutang dan aktiva tetap dan kemudian mengungkapkan informasi tambahan yang terkait dengan akun kontra dalam catatan.

Pada umumnya, perusahaan menggunakan salah satu bentuk rekening atau bentuk laporan untuk menyajikan pernyataan informasi posisi keuangan. bentuk akun daftar aset, dengan bagian, di sisi kiri dan ekuitas dan kewajiban oleh bagian di sisi kanan. kelemahan utama adalah kebutuhan untuk ruang cukup lebar di mana untuk menyajikan sisi item berdampingan. sering bentuk akun membutuhkan dua halaman yang saling berhadapan.

* 1. **LAPORAN ARUS KAS**

**A. Tujuan Laporan Arus Kas**

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.

Untuk meraih tujuan ini, laporan arus kas melaporkan:

1. Kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode

1. Transaksi investasi
2. Transaksi pembiayaan
3. Kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode

Laporan arus kas menyediakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sederhana tetapi penting berikut:

* 1. Darimana kas berasal selama suatu periode?
  2. Berapa kas yang digunakan selama suatu periode?
  3. Berapa perubahan saldo kas selama suatu periode?

**B. Isi dan Format Laporan Arus Kas**

Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalama laporan arus kasmenjadi tiga aktivitas berbeda:

1. Aktivitas operasi, meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk

menentukan laba bersih.

* 1. Aktivitas investasi, meliputi pemberian dan penagihan pnjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik hutang maupun aktivitas) serta properti, pabrik dan peralatan.
  2. Aktivitas pembiayaan, melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas ini meliputi (a) perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasinya, dan 9b) peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya

1. **Pembuatan Laporan Arus Kas**

Perusahaan memperoleh informasi untuk mempersiapkan laporan arus kas dari beberapa sumber: (1) komparatif laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi saat

ini, dan (3) memilih data transaksi.

Pembuatan laporan arus kas dari sumber-sumber ini melibatkan empat langkah sebagai berikut :

1. Menentukan kas yang diperoleh dari (atau digunakan untuk) aktivitas operasi. adalah kelebihan penerimaan dari pembayaran kas dari aktivitas operasi. perusahaan menentukan jumlah ini dengan mengkonversi laba bersih secara akrual basis ke kas basis.
2. Menentukan kas yang diperoleh atau digunakan dalam investasi dan pendanaan.
3. Menentukan perubahan (kenaikan atau penurunan) secara tunai selama suatu periode.
4. Rekonsiliasi perubahan secara tunai dengan saldo awal kas dan saldo akhir kas.

**Kegiatan non-kas yang signifikan**

Tidak semua kegiatan perusahaan yang signifikan melibatkan kas. Contoh signifikan kegiatan non tunai yang:

* + 1. Penerbitan saham biasa untuk membeli aset
    2. Konversi obligasi menjadi saham biasa
    3. Penerbitan utang untuk membeli aset
    4. Pertukaran aset jangka panjang

**D. Kegunaan Laporan Arus Kas**

“Kebahagiaan adalah suatu arus kas yang positif” jelas tepat. Walaupun laba bersih menyediakan ukuran jangka panjang menyangkut keberhasilan atau kegagalan perusahaan, namun kas merupakan darah kehidupan sebuah perusahaan. Tanpa kas, sebuah perusahaan tidak akan bertahan. Bagi perusahaan kecil dan baru berkembang, arus kas merupakan suatu unsur yang paling penting demi kelangsungan hidup perusahaan.

Kreditor akan memeriksa laporan arus kas dengan seksama karena mereka mengkhawatirkan kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman. Titik awal yang baik dalam pemeriksaannya adalah menemukan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi. Jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa meminjam dari luar.

1. Likuiditas Keuangan

Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai likuiditas adalah Rasio cakupan hutang tunai lancar. Rasio ini mengindikasikan apakah perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya dakam tahun tertentu operasinya.

1. Fleksibilitas Keuangan

Ukuran yang lebih bersifat jangka panjang dan menyediakan informasi mengenai fleksibilitas keuangan adalah rasio cakupan hutang tunai. Rasio ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya dengan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi, tanpa harus melikuidasi aktiva yang dipakai dalam operasi.

1. Arus Kas Bebas

Cara yang lebih canggih untuk memeriksa fleksibilitas keuangan perusahaan adalah mengembangkan analisis arus kas bebas. Arus kas bebas adalah arus kas

diskresioner perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melunasi hutangnya, membeli saham treasuri atau menaikkan likuiditasnya.

**Kegunaan:**

* Memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.
* Menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows) dari berbagai entitas.*
* Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas.

1. **Laporan Keuangan Dan Catatan**

IFRS mensyaratkan bahwa satu kesatuan lengkap laporan keuangan harus disajikan setiap tahun. bersama dengan laporan keuangan tahun berjalan, perusahaan juga harus memberikan informasi komparatif dari periode sebelumnya. dengan kata lain, dua kesatuan lengkap laporan keuangan dan catatan terkait harus dilaporkan. satu kesatuan lengkap laporan keuangan terdiri dari berikut :

1. Posisi laporan keuangan pada akhir periode
2. Laporan pendapatan komprehinsif untuk periode berjalan disajikan sebagai:
   1. satu laporan laba rugi komprehensif
   2. sebuah pernyataan terpisah laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif. dalam situasi ini, laporan laba rugi disajikan pertama
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas, dan
5. Catatan, terdiri dari ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, catatan berada di bagian integrasi dari

pelaporan informasi laporan keuangan. Catatan dapat menjelaskan informasi kualitatif yang terkait dengan item pernyataan tertentu. Untuk tambahan, mereka dapat menyediakan data tambahan yang bersifat kuantitatif untuk memperluas informasi dalam laporan keuangan. Catatan ini juga dapat menjelaskan pembatasan yang dikenakan oleh pengaturan keuangan atau perjanjian kontrak dasar. Walaupun catatan

mungkin secara teknis sulit dimengerti namun dalam beberapa kasus, mereka memberikan informasi yang berarti bagi pengguna laporan keuangan.

**CATATAN TAMBAHAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Catatan tambahan digunakan untuk menjelaskan kebijakan perusahaan dalam

akuntansi, perusahaan juga menggunakan catatan khusus untuk mendiskusikan item dalam laporan keuangan. Pertimbangan harus dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam laporan keuangan hal tersebut membutuhkan penjelasan tambahan dalm catatan laporan keuangan. Dalam beberapa kasus, IFRS mengharuskan pengungkapan secara khusus. Misalnya menggunakan posisi laporan keuangan, penjelasan tambahan terdiri dari :

* 1. Pos property, gedung peralatan dipisahkan ke dalam pos seperti tanah, bangunan, dan lain sebagainya. Dengan catatan akumulasi depresiasi yang berlaku tetap dilaporkan
  2. Tagihan dipisahkan ke dalam jumlah piutang dari pelanggan perdagangan, piutang dari pihak hubungan istimewa, pembayaran di muka, dan jumlah lainnya.
  3. Persediaan dipisahkan ke dalam klasifikasi seperti barang dagangan, produksi, barang persediaan, barang dalam proses dan barang jadi.
  4. Ketentuan yang memisahkan ketentuan untuk keuntungan karyawan dan yang

lainnya.di samping itu, sering ada jadwal dan perhitungan yang diperlukan oleh standar tertentu. misalnya, untuk piutang, IFRS memerlukan analisis jatuh tempo piutang

**TEKNIK PENGUNGKAPAN LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Untuk menjelaskan teknik pengungkapan laporan posisi keuangan perusahaan menggunakan dua metode untuk mengungkapkan informasi terkait dalam laporan posisi keuangan.

1. penjelasan kurung. informasi sisipan memberikan informasi tambahan atau deskripsi mengikuti item

2. referensi silang dan kontra item. Perusahaan "referensi silang" hubungan langsung antara aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan.

IFRS juga memberikan pedoman yang berkaitan dengan jumlah offsetting (umumnya tidak diijinkan), konsistensi dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang "benar dan adil".

**BAB III**

**PENUTUP**

**A.      Kesimpulan**

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan pokok,para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi,investasi,dan pembiayaan.

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditor secara internal,manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas,menentukan kebijakan deviden dan mengevaluasi imbas dari keputusan- keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan.